

KATALOG BPS: 1102001.3204

STATISTIK DAERAH KABUPATEN BANDUNG

2020



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN BANDUNG**

[https://bandungkab.bps](https://bandungkab.bps.go.id)

**STATISTIK DAERAH
KABUPATEN
BANDUNG**

2020

<https://bandung>



STATISTIK DAERAH KABUPATEN BANDUNG 2020

Nomor Publikasi : 32040.20.
Katalog BPS : 1101002.3204

Ukuran Buku : 17,6 x 25 cm
Jumlah Halaman : 31+xiv Halaman

Naskah : Seksi Neraca Wilayah dan Analisis Statistik

Gambar Kulit : Seksi Neraca Wilayah dan Analisis Statistik

Ilustrasi Kulit : Kamojang Hill Bridge

Diterbitkan Oleh : © Badan Pusat Statistik Kabupaten Bandung

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik.

STATISTIK DAERAH KABUPATEN BANDUNG 2020

Tim Penyusun

Pengarah : Agung Hartadi, S.ST, ME.

Koordinator Teknis : Ria Yunita Emkaen S.Si., ME.

Naskah : Adisty Septiyani, S.Si

Pengolah Data : Adisty Septiyani, S.Si

Gambar Kulit : Adisty Septiyani, S.Si

Penyunting : Dani Wildan Hakim, S.Si

Kata Pengantar



Publikasi Statistik Daerah Kabupaten Bandung 2020 yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik Kabupaten Bandung ini, berisi berbagai data dan informasi terpilih yang dianalisis secara sederhana untuk membantu pengguna data memahami perkembangan pembangunan serta potensi yang ada di Kabupaten Bandung.

Statistik Daerah Kabupaten Bandung 2020 dimaksudkan untuk melengkapi publikasi statistik lainnya yang sudah terbit secara rutin setiap tahun. Berbeda dengan publikasi yang sudah ada, publikasi ini lebih menekankan pada analisa sederhana.

Materi yang disajikan dalam Statistik Daerah Kabupaten Bandung 2020 menyajikan berbagai informasi/indikator terpilih yang terkait dengan pembangunan di berbagai sektor di Kabupaten Bandung yang diharapkan dapat menjadi bahan rujukan/kajian dalam perencanaan dan evaluasi kegiatan pembangunan.

Kritik dan saran konstruktif dari berbagai pihak kami harapkan demi penyempurnaan penerbitan mendatang. Semoga publikasi ini mampu memenuhi tuntutan kebutuhan data statistik, baik oleh instansi/dinas pemerintah, swasta, kalangan akademisi maupun masyarakat luas.

Soreang, November 2020
Kepala BPS Kabupaten Bandung

Agung Hartadi

Daftar Isi

	Halaman
Hal Kutip	<i>iii</i>
Kata Pengantar	<i>v</i>
Daftar Isi	<i>vii</i>
Daftar Tabel	<i>ix</i>
Daftar Grafik	<i>xi</i>
Daftar Gambar	<i>xiii</i>
Daftar Lampiran	<i>xiv</i>
Bab 1 Geografi	1
Bab 2 Pemerintahan	3
Bab 3 Penduduk	5
Bab 4 Ketenagakerjaan	7
Bab 5 Pendidikan	9
Bab 6 Kesehatan	10
Bab 7 Perumahan	11
Bab 8 Pembangunan Manusia	13

Daftar Isi

Bab 9	Pertanian	14
Bab 10	Pertambangan dan Energi	16
Bab 11	Industri Pengolahan	17
Bab 12	Konstruksi	18
Bab 13	Transportasi dan Komunikasi	19
Bab 14	Pengeluaran Penduduk	21
Bab 15	Pendapatan Regional	22
Bab 16	Perbandingan Regional	24

<https://bandungkab.bps.go.id>

Daftar Tabel

	Halaman
Tabel 1.1. Statistik Penggunaan Lahan di Kab. Bandung	1
Tabel 2.1. Statistik Pemerintahan di Kabupaten Bandung Tahun 2018-2019	3
Tabel 2.2. APBD Kabupaten Bandung Tahun 2018-2019	4
Tabel 3.1. Lima Wilayah Terpadat Di Kabupaten Bandung Tahun 2019 (Jiwa/Km ²)	5
Tabel 3.2. Lima Wilayah Terjarang Di Kabupaten Bandung Tahun 2019 (Jiwa/Km ²)	5
Tabel 4.1. Statistik Ketenagakerjaan Kabupaten Bandung Tahun 2018-2019	7
Tabel 5.1. HLS dan RLS Kabupaten Bandung Tahun 2018-2019	9
Tabel 5.2. APM Menurut Jenjang Pendidikan di Kabupaten Bandung, Tahun 2018-2019	9
Tabel 5.3. APS Menurut Kelompok Umur di Kabupaten Bandung, Tahun 2018-2019	9
Tabel 6.1. Statistik Kesehatan Kabupaten Bandung, Tahun 2019	10
Tabel 7.1. Statistik Perumahan Kabupaten Bandung, Tahun 2019	11
Tabel 9.1. Statistik Tanaman Padi Kabupaten Bandung 2018-2019	14
Tabel 11.1. Statistik Industri Kabupaten Bandung Tahun 2016-2019	17
Tabel 13.1. Statistik Objek Wisata di Kabupaten Bandung, 2014-2019	19
Tabel 13.2. Statistik Hotel Kabupaten Bandung Tahun 2019	19
Tabel 15.1. Perkembangan PDRB Kabupaten Bandung 2018-2019	22
Tabel 16.1. Perbandingan PDRB Kabupaten/Kota di Bandung Raya 2016-2019	24

Daftar Grafik

	Halaman
Grafik 1.1. Jarak Kecamatan ke Ibu Kota Kabupaten Bandung (Km ²) Tahun 2019	2
Grafik 2.1. Perkembangan PNS menurut Pendidikan di Kabupaten Bandung Tahun 2018-2019	3
Grafik 2.2. Anggota DPRD Kabupaten Bandung Tahun Periode 2019-2019 (Jumlah Kursi)	4
Grafik 3.1. Jumlah Penduduk Kabupaten Bandung Tahun 2000, 2010 dan 2019	5
Grafik 3.2. Komposisi Penduduk Menurut Jenis Kelamin Kabupaten Bandung Tahun 2019	6
Grafik 3.3. Komposisi Penduduk Menurut Kelompok Umur Kabupaten Bandung Tahun 2019	6
Grafik 4.1. Penduduk usia > 15 tahun yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu Menurut Lapangan Pekerjaan Utama Tahun 2019	7
Grafik 4.2. Perkembangan Angkatan Kerja Kabupaten Bandung Tahun 2018-2019	8
Grafik 4.3. Angkatan Kerja Kabupaten Bandung Menurut Jenis Kelamin Tahun 2019	8
Grafik 4.4. Besar Upah Minimum Kabupaten Bandung Tahun 2010-2019 (Ribu Rupiah)	8
Grafik 5.1. Jumlah Sekolah dan Murid Kabupaten Bandung, Tahun 2019	9
Grafik 6.1. Persentase Penduduk Kabupaten Bandung Usia 15 Tahun ke Atas yang Merokok dalam Sebulan Terakhir, Tahun 2019	10
Grafik 6.2. Persentase Penduduk Kabupaten Bandung yang Memiliki Jaminan Kesehatan, Tahun 2019	10
Grafik 7.1. Persentase Rumah Tangga Menurut Bahan Bangunan Utama Dinding Terluas, 2019	11
Grafik 7.2. Persentase Penggunaan Fasilitas Buang Air di Kabupaten Bandung Tahun 2019	11
Grafik 7.3. Persentase Banyaknya Rumah Tangga Menurut Sumber Air Minum Tahun 2019	12
Grafik 7.4. Persentase Rumah Tangga Menurut Bahan Bangunan Utama Dinding Terluas di Kabupaten Bandung, 2019	12
Grafik 7.5. Sumber Penerangan Utama Rumah Tangga di Kabupaten Bandung, 2019	12
Grafik 8.1. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Bandung 2010-2019	13
Grafik 8.2. Komponen IPM Kabupaten Bandung Tahun 2016-2019	13
Grafik 9.1. Luas Panen Tanaman Pangan Selain Padi di Kabupaten Bandung, 2019	14
Grafik 9.2. Produksi dan Luas Panen Komoditas Sayuran Kabupaten Bandung, 2019	14
Grafik 9.3. Luas Lahan Perkebunan Kopi Kab. Bandung Tahun 2018-2019	15

Daftar Grafik

	Halaman
Grafik 10.1. Daya Listrik PLN Terjual di Kabupaten Bandung, Januari – September 2019 (GwH)	16
Grafik 10.2. Pendapatan dan Produksi Air Terjual PDAM Kabupaten Bandung, 2019	16
Grafik 11.1. Jumlah Industri Besar dan Sedang Kabupaten Bandung Tahun 2015 – 2019	17
Grafik 11.2. LPE dan Kontribusi Sektor Industri Pengolahan dalam PDRB Bandung 2015-2019 (Persen)	17
Grafik 12.1. LPE dan Kontribusi Sektor Konstruksi Kabupaten Bandung Tahun 2015 – 2019	18
Grafik 13.1. Statistik Terminal Kabupaten Bandung Tahun 2019	19
Grafik 13.2. Statistik Penumpang Kereta Api Kabupaten Bandung Tahun 2013 – 2019	19
Grafik 13.3. Persentase Anggota Rumah Tangga Berusia 5 Tahun ke Atas Menurut Jenis Kelamin dan Penggunaan Teknologi Informasi di Kabupaten Bandung, 2019	20
Grafik 13.4. Persentase Anggota Rumah Tangga Berusia 5 Tahun ke Atas Menurut Pendidikan dan Penggunaan Teknologi Informasi di Kabupaten Bandung, 2019	20
Grafik 14.1. Rasio Pengeluaran Makanan dan Non Makanan di Kabupaten Bandung Tahun 2010-2019	21
Grafik 14.2. Persentase Pengeluaran Rata-Rata Sebulan Menurut Kelompok Barang di Kabupaten Bandung Tahun 2019	21
Grafik 15.1. LPE Kabupaten Bandung 2015 – 2019	22
Grafik 15.2. LPE Sektor Dominan Kabupaten Bandung 2011– 2019	22
Grafik 15.3. Struktur Ekonomi Kabupaten Bandung Tahun 2016	23
Grafik 15.4. Perkembangan Kontribusi Sektor Dominan PDRB Kabupaten Bandung Tahun 2010-2016	23
Grafik 16.1. Perbandingan IPM Kab/Kota di Bandung Raya, Tahun 2018-2019	24

Daftar Gambar

	Halaman
Gambar 1.1. Peta Kabupaten Bandung	1
Gambar 3.1. Komposisi Penduduk Kabupaten Bandung Menurut Kelompok Umur, Tahun 2019	6
Gambar 9.1 Populasi Hewan Ternak, Kabupaten Bandung Tahun 2019	15

<https://bandungkab.bps.go.id>

Daftar Lampiran

	Halaman
Lampiran 1. Jumlah Penduduk Kabupaten Bandung Menurut Jenis Kelamin dan Kecamatan Tahun 2019	27
Lampiran 2. Luas Wilayah dan Kepadatan Penduduk Kabupaten Bandung Menurut Kecamatan Tahun 2019	28
Lampiran 3. Rasio Jenis Kelamin Penduduk Kabupaten Bandung Menurut Kecamatan Tahun 2019	29
Lampiran 4. Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Bandung Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha Tahun 2016 – 2019 (Juta Rupiah)	30
Lampiran 5. Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Bandung Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Kategori Tahun 2016 – 2019 (Juta Rupiah)	31
Lampiran 6. Distribusi Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Bandung Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Kategori Tahun 2016 – 2019 (Persen)	32
Lampiran 7. Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Bandung Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Kategori Tahun 2016 – 2019 (Persen)	33

Geografi

Topografi wilayah Kabupaten Bandung merupakan daerah perbukitan dengan ketinggian antara 500m–1.800m di atas permukaan laut, dengan wilayah terendah Kecamatan Baleendah, Bojongsong dan Dayeuhkolot.

Kabupaten Bandung memiliki wilayah pegunungan atau perbukitan dengan ketinggian di atas permukaan laut yang bervariasi, antara 500m sampai 1.800m, dengan kemiringan lereng berkisar antara 0-8%, 8-15% hingga di atas 45%, yang terletak pada 107° 22' - 108° 50' Bujur Timur dan 6° 41' - 7° 19' Lintang Selatan.

Kabupaten Bandung memiliki wilayah yang luas, sebesar 1.762,4 Km². Adapun sebagian besar penggunaan lahannya, yaitu sebesar 40,71%, digunakan untuk kawasan pertanian, yang meliputi wilayah sawah, sawah tadah hujan, perkebunan/kebun, kebun campur. Penggunaan lahan untuk kawasan lindung, yaitu hutan, sungai, danau/waduk, rawa dan taman, sebesar 21,63%. Adapun sisanya digunakan untuk kawasan budidaya yang meliputi wilayah untuk industri, tambang, perumahan/komplek permukiman, institusi, pasar/pertokoan, stadion/lapangan, lapangan golf, bandara, jalan, jalan KA, stasiun/terminal, belukar, rumput, semak, tanah kosong dan tegal/ladang sebesar 37,66%.

Tabel 1.1
Statistik Penggunaan Lahan di Kabupaten Bandung

Uraian	Luas (Ha)	(%)
(1)	(2)	(3)
Luas	1.762,39	
Penggunaan Lahan		
1. Lindung	38.121,77	21,63
2. Pertanian	71.743,69	40,71
3. Budidaya	66.373,21	37,66

Sumber: Perbup Bandung No. 38 Th. 2019, RKPD Th. 2020

Gambar 1.1
Peta Kabupaten Bandung



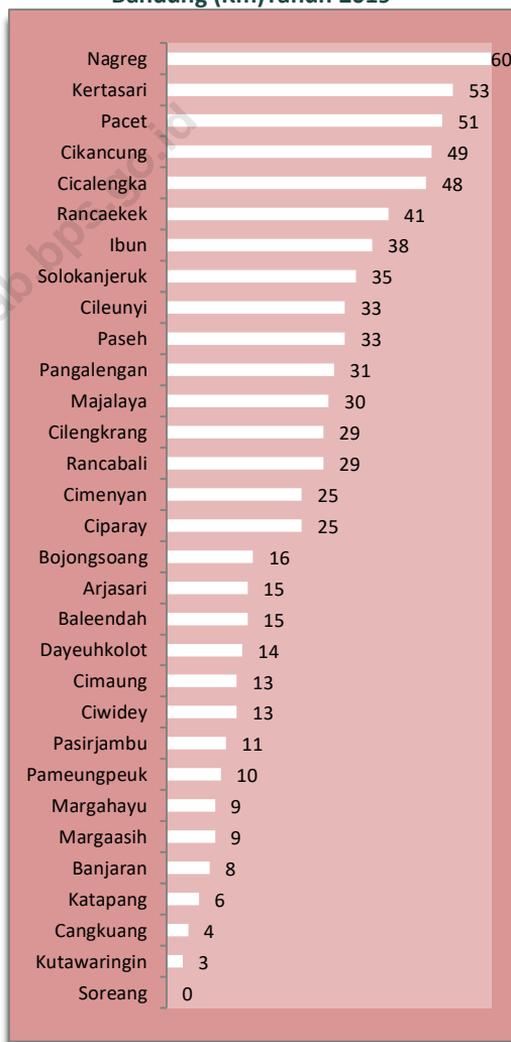
Geografi

Kecamatan Nagreg merupakan kecamatan yang terjauh jaraknya dari Ibu Kota Kabupaten, dengan jarak 60km.

Kecamatan Pasirjambu merupakan kecamatan dengan wilayah terluas, yaitu menempati 13,59% dari keseluruhan wilayah Kabupaten Bandung, disusul oleh Kecamatan Pangalengan sebesar 11,09%. Sedangkan Kecamatan Dayeuhkolot dan Margahayu merupakan kecamatan dengan luas wilayah terkecil, yaitu hanya menempati 0,63% dan 0,6% dari keseluruhan wilayah Kabupaten Bandung.

Jarak ibukota Kabupaten Bandung ke ibukota Provinsi, yaitu Kota Bandung, adalah sekitar 17 Km. Ibukota Kabupaten Bandung terletak di Kecamatan Soreang. Beberapa kecamatan dengan jarak di atas 30 Km ke ibukota Kabupaten Bandung antara lain: Kecamatan Nagreg, Kertasari, Pacet, Cikancung, Cicalengka, Rancaekek, Ibum, Solokanjeruk, Paseh, Cileunyi dan Pangalengan. Adapun kecamatan dengan jarak di bawah 10 Km dari ibukota Kabupaten Bandung adalah Kecamatan Margaasih, Margahayu, Banjaran, Katapang, Cangkung dan Kutawaringin. Dengan demikian, secara umum lokasi ibukota Kabupaten Bandung masih mudah untuk dijangkau.

Grafik 1.1
Jarak Kecamatan ke Ibu Kota Kabupaten Bandung (Km) Tahun 2019



Pemerintahan

Selama tiga tahun terakhir, terjadi penurunan jumlah PNSD di Kabupaten Bandung. Dari 17.748 orang pada 2017, menurun menjadi 16.796 orang pada 2018, kemudian menjadi 16.470 orang pada 2019.

Kabupaten Bandung merupakan daerah penyangga ibukota Provinsi Jawa Barat dengan batas wilayah bagian utara mengelilingi wilayah ibukota Provinsi Jawa Barat. Batas wilayah administratif Kabupaten Bandung sebagai berikut:

- Sebelah Utara sebagian besar berbatasan dengan Kota Bandung sebagian Kabupaten Bandung Barat, Kota Cimahi;
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Cianjur dan Garut;
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Bandung Barat;
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Sumedang dan Garut.

Pegawai Negeri Sipil Daerah (PNSD) Pemerintah Kabupaten Bandung pada tahun 2017 berjumlah sebanyak 17.748 orang, menurun menjadi 16.796 orang pada 2018, hingga menjadi 16.474 orang pada 2019.

PNSD terbanyak ada pada Dinas Pendidikan, yaitu sebanyak 10.589 pegawai atau sebesar 67,27% dari keseluruhan PNSD Kabupaten Bandung. Sedangkan Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (Kesbangpol) memiliki PNSD paling sedikit, yaitu sebanyak 26 pegawai atau sebesar 0,17% dari keseluruhan PNSD Kabupaten Bandung.

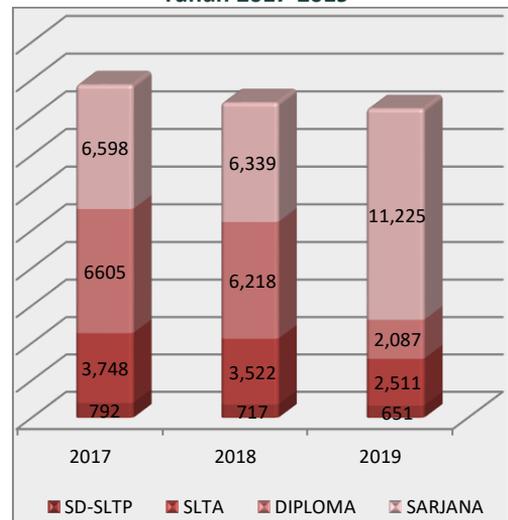
Komposisi pegawai menurut jenis pendidikan yang ditamatkan masih didominasi oleh tingkat pendidikan sarjana, sebesar 68,14%, kemudian SLTA 15,24%, lalu Diploma 12,67%, sedangkan SD-SLTP hanya 3,95%.

Tabel 2.1.
Statistik Pemerintahan di Kabupaten Bandung Tahun 2017–2019

Wilayah Administrasi	2017	2018	2019
Kecamatan	31	31	31
Desa	270	270	270
Kelurahan	10	10	10

Sumber: Kabupaten Bandung dalam Angka, 2020

Grafik 2.1.
Perkembangan PNS menurut Pendidikan di Kabupaten Bandung Tahun 2017-2019



Sumber: Kabupaten Bandung dalam Angka, 2020

Pemerintahan

Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Bandung pada tahun 2019 mengalami sedikit penurunan jika dibandingkan dengan tahun 2018.

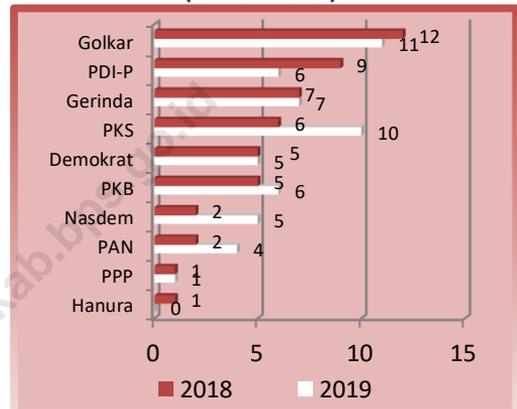
Pada tahun 2019 terjadi penambahan jumlah anggota DPRD Kabupaten Bandung sebanyak 5 orang sehingga totalnya menjadi 55 orang. Keanggotaan DPRD Kabupaten Bandung masih didominasi Partai Golongan Karya, meski mulai diimbangi oleh Partai Keadilan Sejahtera.

Dilihat dari sisi APBD, APBD Kabupaten Bandung tahun 2019 tidak jauh berbeda jika dibandingkan dengan dengan tahun sebelumnya. Realisasi pendapatan daerah Kabupaten Bandung pada tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 10% dibandingkan dengan tahun 2018. Sebaliknya, rasio realisasi terhadap target pendapatan daerah mengalami sedikit penurunan, yaitu dari 107,7% pada 2018, menjadi 103,97% pada 2019.

Besaran Dana Alokasi Umum (DAU) pada tahun 2019 tidak jauh berbeda dengan tahun sebelumnya, masih di kisaran Rp2.000 milyar.

Untuk nilai PAD yang diterima juga mengalami peningkatan, yaitu dari Rp813 milyar pada tahun 2018, menjadi Rp1.025 milyar pada tahun 2019.

Grafik 2.2.
Anggota DPRD Kabupaten Bandung Menurut Asal Partai Periode Tahun 2018-2019 (Jumlah Kursi)



Sumber: DPRD Kabupaten Bandung, 2018-2019

Tabel 2.2
APBD Kabupaten Bandung Tahun 2017-2019 (Juta Rupiah)

Anggaran	2017	2018	2019
Pendapatan (Milyar Rp)			
Target	5.070,95	5.604,21	5.511,56
Realisasi	5.081,04	5.205,75	5.730,23
Belanja Daerah (Milyar Rp)			
Anggaran	5.513,50	5.475,87	5.553,56
Realisasi	4.911,93	5.593,41	5.153,02
DAU (Milyar Rp)	2.059,85	2.060,20	2.149,82
PAD (Milyar Rp)	936,90	813,57	1.025,40

Sumber: Data APBD Kabupaten Bandung, 2017-2019

Penduduk

Jumlah penduduk Kabupaten Bandung tahun 2019 tercatat sebanyak 3.775.279 jiwa, dengan Kecamatan Baleendah yang berpenduduk 274.744 jiwa sebagai kecamatan berpenduduk terbanyak.

Berdasarkan proyeksi penduduk tahun 2019, penduduk Kabupaten Bandung tercatat sebanyak 3.775.279 jiwa atau meningkat sebanyak 570.158 jiwa dari tahun 2010, dengan rasio jenis kelamin 102, yang artinya pada 100 orang penduduk perempuan, terdapat 102 penduduk laki-laki.

Dengan luas wilayah Kabupaten Bandung sebesar 1.762,40 Km², tingkat kepadatan penduduk Kabupaten Bandung terhitung sebesar 2.142 jiwa per Km². Angka ini meningkat bila dibandingkan dengan tingkat kepadatan penduduk tahun sebelumnya sebesar 2.109 jiwa per Km².

Dari 31 kecamatan di Kabupaten Bandung, tingkat kepadatan penduduk tertinggi berada di Kecamatan Margahayu dan Dayeuhkolot yang mencapai 13.041 dan 11.584 jiwa per km², sedangkan yang terendah di Kecamatan Rancabali dan Pasir Jambu, dengan tingkat kepadatan penduduk yang berkisar 362 dan 379 jiwa per km².

Grafik 3.1.
Jumlah Penduduk Kabupaten Bandung Tahun 2000, 2010 dan 2019



Sumber: Sensus Penduduk Tahun 2000 dan 2010 dan Proyeksi Penduduk, 2019.

Tabel 3.1.
Lima Wilayah Terpadat di Kabupaten Bandung Tahun 2019 (Jiwa/Km²)

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk	Luas Wilayah	Kepadatan Km/Jiwa
1	Margahayu	137.452	10,54	13.041
2	Dayeuhkolot	127.772	11,03	11.584
3	Margaasih	161.684	18,35	8.811
4	Katapang	134.187	15,72	8.536
5	Majalaya	174.114	25,36	6.866

Tabel 3.2.
Lima Wilayah Terjarang di Kabupaten Bandung Tahun 2019 (Jiwa/Km²)

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk	Luas Wilayah	Kepadatan Km/Jiwa
1	Rancabali	53.753	148,37	362
2	Pasirjambu	90.760	239,58	379
3	Kertasari	74.067	152,07	487
4	Pangalengan	157.660	195,41	807
5	Nagreg	55.777	49,3	1.131

Tahukah Anda?

Kecamatan Rancabali berpenduduk paling sedikit di Kabupaten Bandung

Penduduk

Jumlah laki-laki dan perempuan penduduk Kabupaten Bandung hampir seimbang

Mengamati komposisi penduduk Kabupaten Bandung berdasarkan jenis kelamin terlihat bahwa jumlah penduduk Kabupaten Bandung hampir seimbang antara laki-laki dan perempuan. Penduduk laki-laki terhitung sebanyak 1.911.189 jiwa (50,62%), sedangkan penduduk perempuan sebanyak 1.864.090 jiwa (49,38%).

Pada tahun 2010 jumlah penduduk laki-laki 1.630.022 jiwa (50,86%) dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 1.630.022 jiwa (49,14%). Jika dibandingkan dengan jumlah penduduk tahun 2019, maka bisa terlihat bahwa perkembangan untuk komposisi penduduk perempuan dan komposisi penduduk laki-laki komposisinya tidak banyak mengalami perubahan. Untuk diketahui, Laju Pertumbuhan Penduduk Kabupaten Bandung pada tahun 2019 sebesar 1,65.

Berdasarkan komposisi umur pada kelompok usia, penduduk Kabupaten Bandung masih didominasi oleh kelompok usia produktif (15-64 tahun) sebanyak 66,84%. Adapun untuk kelompok umur muda (0-14 tahun) sebanyak 28,22% dan kelompok umur tua (di atas 65 tahun) sebanyak 4,94%. Hal ini menggambarkan bahwa potensi penduduk di Kabupaten Bandung masih produktif.

Grafik 3.2.
Komposisi Penduduk Menurut Jenis Kelamin Kabupaten Bandung Tahun 2019



Sumber: Proyeksi Penduduk, 2019

Grafik 3.3.
Komposisi Penduduk Kabupaten Bandung Menurut Kelompok Umur Tahun 2019



Sumber: Proyeksi Penduduk, 2019

Ketenagakerjaan

Pada tahun 2019 TPAK tercatat sebesar 65,38% dengan TPT yang sebesar 5,48%. Sektor Jasa menyerap tenaga kerja paling banyak jika dibandingkan dengan sektor Manufaktur maupun Pertanian.

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) merupakan salah satu indikator ketenagakerjaan yang sering digunakan. Indikator ini menggambarkan banyaknya penduduk yang bekerja pada tingkat usia kerja.

TPAK Kabupaten Bandung mengalami peningkatan dari 61,89% di tahun 2018 menjadi 65,38% di tahun 2019. Demikian pula jika dilihat dari sisi TPT (Tingkat Pengangguran Terbuka), yang juga mengalami peningkatan dari 5% di tahun 2018 menjadi 5,48% di tahun 2019. Adapun besaran persentase TKK (Tingkat Kesempatan Kerja) di tahun 2019 sebesar 94,52%

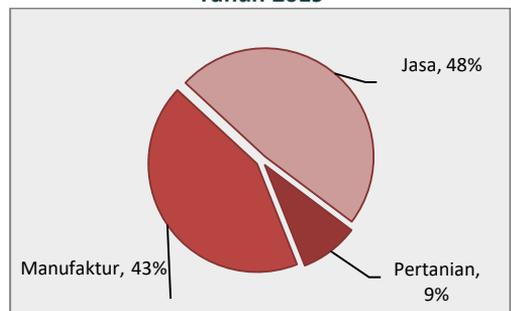
Lapangan usaha yang banyak diminati adalah sektor Jasa (48%) diikuti oleh sektor Manufaktur (43%). Adapun untuk Pertanian hanya sebesar 9%. Kondisi ini sejalan dengan potensi utama Kabupaten Bandung yang berada di sektor Manufaktur.

Tabel 4.1. Statistik Ketenagakerjaan Kabupaten Bandung Tahun 2018-2019

Uraian	2018	2019
1. Penduduk Usia Kerja	2.679.763	2.731.785
2. Angkatan Kerja	1.658.601	1.786.162
a. Bekerja	1.575.661	1.688.206
b. Tidak Bekerja	82.940	97.956
3. Bukan Angkatan Kerja	1.021.162	945.623
a. Sekolah	203.692	196.529
b. Mengurus RT	702.768	634.599
c. Lainnya	114.702	114.495
TKK (Bekerja/Angkatan Kerja x 100%)	95,00	94,52
TPT (Tidak Bekerja/Angkatan Kerja x 100%)	5,00	5,48
TPAK (Angkatan Kerja/Usia Kerja x 100%)	61,89	65,38

Sumber: Publikasi Sakernas BPS Provinsi Jawa Barat, 2019

Grafik 4.1. Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu Menurut Lapangan Pekerjaan Utama Tahun 2019



Sumber: Publikasi Sakernas BPS Provinsi Jawa Barat, 2019

Ketenagakerjaan

Angkatan kerja laki-laki lebih tinggi dibandingkan dengan angkatan kerja perempuan. Upah Minimum Kabupaten Bandung tahun 2019 mencapai Rp2,893 juta.

Jumlah angkatan kerja perempuan pada tahun 2019 terhitung sebanyak 651.088 orang, sementara angkatan kerja laki-laki sebanyak 1.135.074 orang.

Pada tahun ini terjadi peningkatan porsi angkatan kerja perempuan di Kabupaten Bandung jika dibandingkan dengan kondisi tahun 2018. Sebaliknya terjadi penurunan porsi angkatan kerja laki-laki dari 66,89% pada tahun 2018 menjadi 63,55% pada tahun 2019. Seperti terlihat pada Grafik 4.2 tentang perkembangan angkatan kerja.

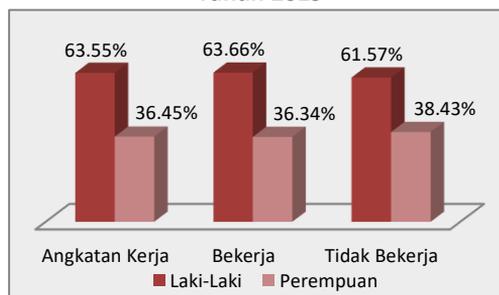
Dari total penduduk yang bekerja, sebanyak 63,66% adalah laki-laki, sementara perempuan sebesar 36,34%, atau hanya sepertiga dari yang bekerja. Hal ini menggambarkan bahwa laki-laki masih berperan sebagai pencari nafkah paling utama dalam keluarga. Namun disisi lain penduduk yang tidak bekerja, juga didominasi oleh laki-laki sebanyak 61,57% sedangkan perempuan sebanyak 38,43%.

Besaran Upah Minimum Kabupaten (UMK) di tahun 2019 sebesar Rp2,893 juta mengalami peningkatan sekitar 8% dari tahun 2018 yang sebesar Rp2,678 juta.

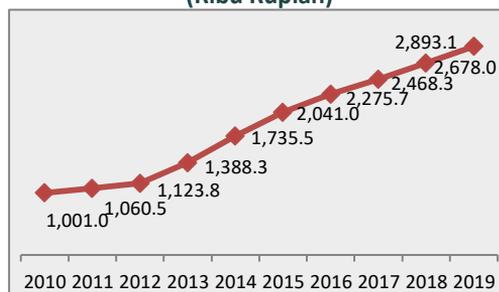
Grafik 4.2. Perkembangan Angkatan Kerja Kabupaten Bandung Tahun 2018-2019



Grafik 4.3. Angkatan Kerja Kabupaten Bandung Menurut Jenis Kelamin Tahun 2019



Grafik 4.4. Besar Upah Minimum Kabupaten Bandung Tahun 2010-2019 (Ribu Rupiah)



Sumber: Dewan Pengupahan Kabupaten Bandung

Pendidikan

IPM Kabupaten Bandung Tahun 2019 mencapai 72,41, meningkat 0,66 poin dibandingkan dengan tahun 2018. Sedangkan AHH mencapai 73,40, meningkat 0,14 poin dibandingkan dengan tahun 2018.

Pencapaian MDGs di bidang pendidikan adalah pencapaian pendidikan dasar untuk semua, dengan target di tahun 2019 adalah semua anak dapat menyelesaikan seluruh pendidikan dasar. Salah satu indikator pencapaian pembangunan pendidikan adalah angka harapan lama sekolah dan rata-rata lama sekolah.

Pencapaian Angka HLS di tahun 2019 mengalami sedikit peningkatan, jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, yaitu sebesar 0,04 poin. Angka RLS juga meningkat sebesar 0,21 poin dari tahun sebelumnya. Hal ini memberi gambaran bahwa kondisi pendidikan di Kabupaten Bandung mengalami peningkatan di tahun 2019 meskipun belum tercapai pendidikan dasar sembilan tahun.

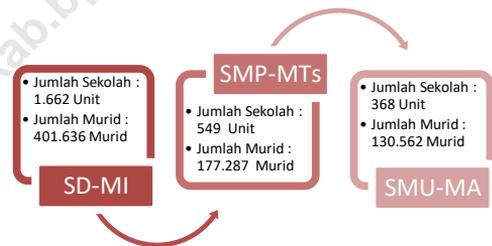
Pada tabel 5.3, terlihat bahwa angka partisipasi sekolah memiliki nilai diatas 90 persen untuk kelompok usia 7-12 tahun, dan 13-15 tahun, hal ini berarti bahwa hampir seluruh penduduk dalam rentang usia tersebut menempuh pendidikan. Tingkat partisipasi ini kemudian menurun, dengan tingkat partisipasi terkecil berada di kelompok umur 19-24 tahun.

Tabel 5.1. HLS dan RLS Kabupaten Bandung Tahun 2018-2019

URAIAN	2018	2019
Angka Harapan Lama Sekolah/HLS (Tahun)	12,64	12,68
Rata-Rata Lama Sekolah/RLS (Tahun)	8,58	8,79

Sumber: IPM BPS Provinsi Jabar Barat, 2019

Grafik 5.1. Jumlah Sekolah dan Murid Kabupaten Bandung Tahun 2019



Sumber: Kabupaten Bandung dalam Angka (KBDA), 2020

Tabel 5.2. Angka Partisipasi Murni (APM) Menurut Jenjang Pendidikan di Kabupaten Bandung Tahun 2018-2019

APM	SD	SMP	SMA
2019	99,02	82,06	52,75
2018	99,06	82,12	53,44

Sumber: BPS, 2019

Tabel 5.3. Angka Partisipasi Sekolah (APS) Menurut Kelompok Umur di Kabupaten Bandung Tahun 2018-2019

APS	7-12	13-15	16-18	19-24
2019	99,69	90,48	64,15	18,51
2018	99,83	91,08	65,57	19,07

Sumber: BPS, 2019

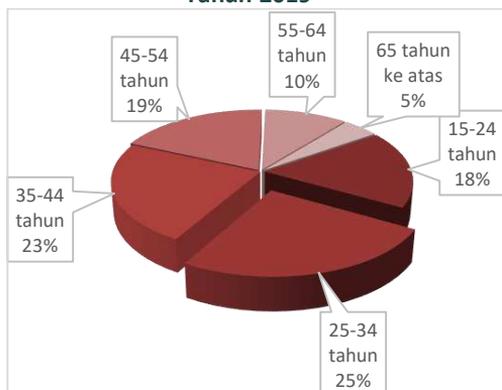
Kesehatan

Terdapat 660 dokter, 1.621 perawat, 1.308 bidan, 168 tenaga farmasi dan 87 tenaga kesehatan lainnya di Kabupaten Bandung.

Layanan jasa kesehatan semakin menjadi hal utama dalam peningkatan mutu kesehatan masyarakat di Kabupaten Bandung. Hal tersebut dapat diamati dari banyaknya masyarakat yang mengakses tempat layanan kesehatan di wilayah Kabupaten Bandung.

Pada tahun 2019, sebanyak 58,45% penduduk Kabupaten Bandung mempunyai keluhan kesehatan dan berobat jalan selama sebulan terakhir. Selain itu, masih ada sebanyak 5,54% penduduk yang mempunyai keluhan kesehatan namun tidak berobat jalan karena tidak memiliki biaya berobat.

Grafik 6.1 Persentase Penduduk Kabupaten Bandung Usia 15 Tahun ke Atas yang Merokok dalam Sebulan Terakhir Tahun 2019



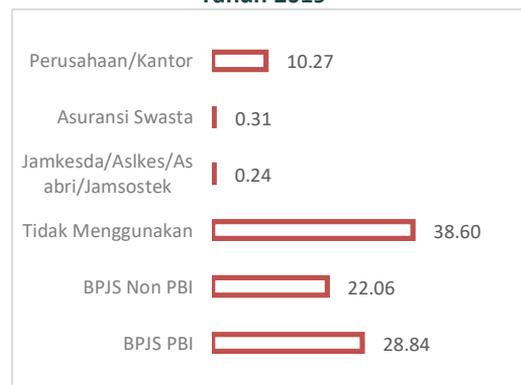
Sumber: Statistik Kesejahteraan Rakyat Jawa Barat, 2019

Tabel 6.1. Statistik Kesehatan Kabupaten Bandung Tahun 2019

Uraian	2019
Jumlah Tempat Layanan Kesehatan	
Rumah Sakit	11
Puskesmas	67
Posyandu	4.190
Jumlah Tenaga Kesehatan	
Dokter	660
Tenaga Keperawatan	1.621
Tenaga Kebidanan	1.308
Tenaga Kefarmasian	168
Tenaga Kesehatan Lainnya	87

Sumber: Provinsi Jawa Barat dalam Angka, 2020

Grafik 6.2. Persentase Penduduk Kabupaten Bandung yang Memiliki Jaminan Kesehatan Tahun 2019



Sumber: Statistik Kesejahteraan Rakyat Jawa Barat, 2019

*penghitungan 100% dalam tabel ini adalah kepemilikan jaminan kesehatan yang dimaksud atau tidak dan bukan total seluruh jaminan kesehatan yang dimiliki

Perumahan

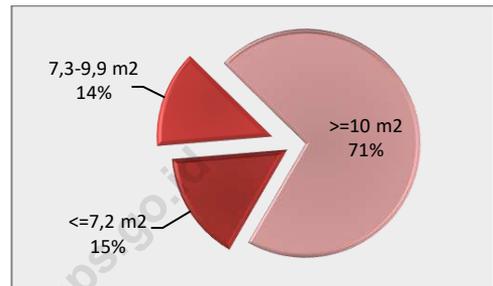
Sebagian besar penduduk Kabupaten Bandung telah menggunakan tangki septik sebagai tempat pembuangan akhir tinja, yaitu sebanyak 74,22%.

Secara umum, kondisi dan kualitas rumah tinggal masyarakat Kabupaten Bandung di tahun 2019 sudah baik. Hal ini tercermin dari lantai terluas tempat tinggal penduduk yang sudah seluruhnya merupakan lantai bukan tanah. Mayoritas rumah penduduk telah menggunakan atap beton/genteng sebagai jenis atap terluas, juga telah memiliki dinding permanen.

Selain itu, sebagian besar rumah tangga di Kabupaten Bandung telah memiliki luas rumah tinggal yang sesuai standar luas lantai per kapita, baik menurut Peraturan Menteri Negara Perumahan Rakyat Republik Indonesia Nomor 22/PERMEN/M/2008, yang menyebutkan bahwa salah satu kriteria rumah layak huni adalah memenuhi kecukupan luas minimum 7,2 m²/orang sampai dengan 12 m²/orang, maupun menurut Standar WHO, yaitu minimal 10m²/orang.

Penggunaan fasilitas buang air besar sendiri meningkat dari 78,02% pada 2018, menjadi 81% pada 2019, dan sisanya menggunakan fasilitas bersama 11%, umum 1% dan tidak menggunakan fasilitas apapun 7%. Kelompok terakhir inilah yang masih perlu mendapatkan perhatian pemerintah, berupa penyediaan MCK.

Grafik 7.1. Persentase Rumah Tangga Menurut Luas Lantai per Kapita (m²) Tahun 2019



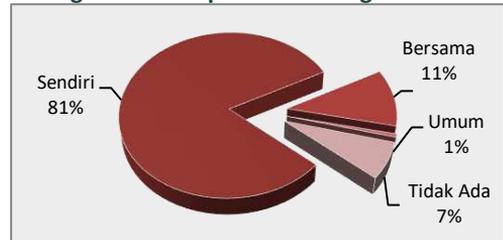
Sumber: Statistik Kesejahteraan Rakyat Jawa Barat, 2019

Tabel 7.1. Statistik Perumahan Kabupaten Bandung Tahun 2019

Uraian	2019
Rumah Tangga dengan Luas Min. 10m ² /orang (%)	70,97
Jumlah Rumah Tangga menurut Kualitas Perumahan (%);	
Lantai Bukan Tanah	100
Atap Beton/Genteng	97,28
Dinding Permanen	80,08

Sumber: Statistik Kesejahteraan Rakyat Jawa Barat, 2019

Grafik 7.2. Persentase Penggunaan Fasilitas Buang Air di Kabupaten Bandung Tahun 2019



Sumber: Statistik Kesejahteraan Rakyat Jawa Barat, 2019

Perumahan

Secara umum kualitas perumahan di Kabupaten Bandung menuju kondisi yang lebih baik.

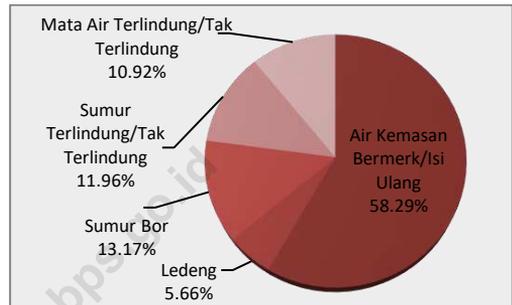
Sumber air minum yang paling banyak digunakan adalah air kemasan bermerek/isi ulang dengan persentase 58,29%.

Untuk penggunaan air minum berdasarkan sumber yang digunakan, diperoleh gambaran bahwa sebagian besar rumah tangga menggunakan air kemasan bermerek/isi ulang sebagai air minum, yaitu sebanyak 58,29% dari total rumah tangga, kemudian air sumur, baik itu sumur terlindung/tak terlindung, maupun bor sebanyak 25,13%; sedangkan penggunaan air ledeng untuk air minum masih sedikit, hanya 5,66% saja. Hal ini memberi gambaran bahwa kondisi rumah tangga di wilayah Kabupaten Bandung tergolong cukup baik.

Sebagian besar bahan bangunan dinding terluas rumah penduduk di Kabupaten Bandung adalah berbahan tembok, yaitu sebanyak 80%. Meskipun ada sedikit yang masih berbahan bambu/anyaman bambu, kayu/batang kayu, maupun plesteran anyaman bambu/kawat.

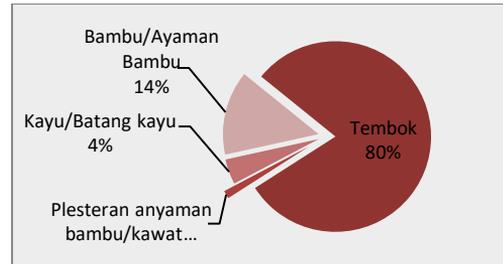
Untuk sumber penerangan utama, sebagian besar rumah tangga di Kabupaten Bandung sudah menggunakan listrik PLN, yaitu sebanyak 99,62%. Meskipun masih ada sebanyak 0,38% rumah tangga yang masih menggunakan listrik non PLN, tetapi sudah tidak ada lagi rumah tangga yang tidak menggunakan listrik sama sekali.

Grafik 7.3. Persentase Banyaknya Rumah Tangga Menurut Sumber Air Minum Tahun 2019



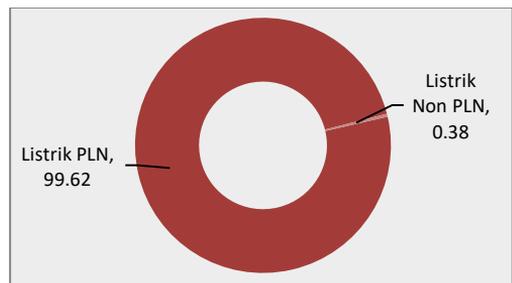
Sumber: Statistik Kesejahteraan Rakyat Jawa Barat, 2019

Grafik 7.4. Persentase Rumah Tangga Menurut Bahan Bangunan Utama Dinding Terluas di Kabupaten Bandung Tahun 2019



Sumber: Statistik Perumahan Provinsi Jawa Barat, 2019

Grafik 7.5. Sumber Penerangan Utama Rumah Tangga di Kabupaten Bandung Tahun 2019



Sumber: Statistik Kesejahteraan Rakyat Jawa Barat, 2019

Pembangunan Manusia

Pada tahun 2019, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Bandung mencapai 72,41 yang merupakan kategori tinggi.

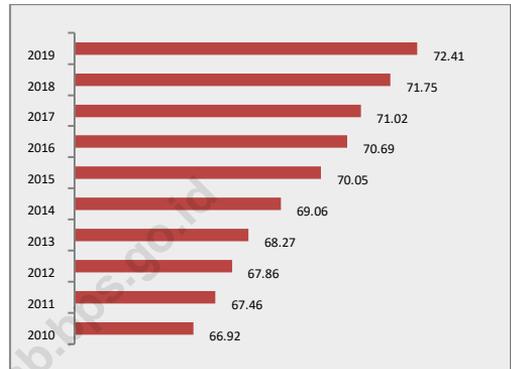
Indikator yang digunakan untuk mengukur keberhasilan pembangunan kualitas hidup manusia adalah Indeks Pembangunan Manusia (IPM). IPM mengukur pencapaian pembangunan dibidang pendidikan, kesehatan dan ekonomi.

Pada Tahun 2019 IPM Kabupaten Bandung mencapai 72,41 atau meningkat sebesar 0,66 poin atau tumbuh 0,92% dari pencapaian tahun sebelumnya.

Berdasarkan katagori IPM, yang ditetapkan oleh UNDP, IPM Kabupaten Bandung masuk kategori tinggi, yaitu berada pada rentang nilai $70 \leq \text{IPM} \leq 80$

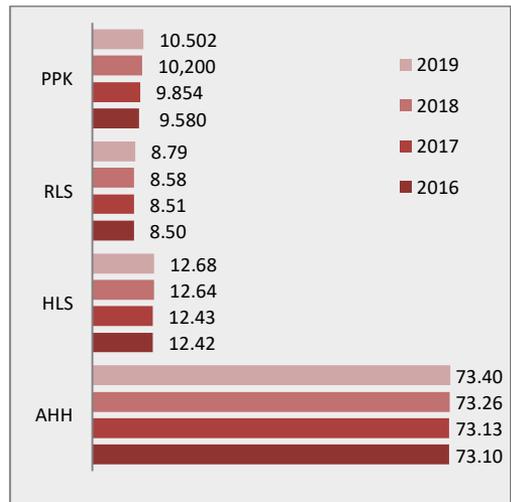
Dilihat dari komponen yang membentuk IPM Kabupaten Bandung maka semua komponen mengalami kenaikan. Kondisi ini menggambarkan adanya perbaikan pembangunan bidang ekonomi dan sosial di wilayah Kabupaten Bandung.

Grafik 8.1. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Bandung Tahun 2010-2019



Sumber: IPM, 2010-2019

Grafik 8.2. Komponen IPM Kabupaten Bandung Tahun 2016-2019



Sumber: IPM, 2016-2019

Pertanian

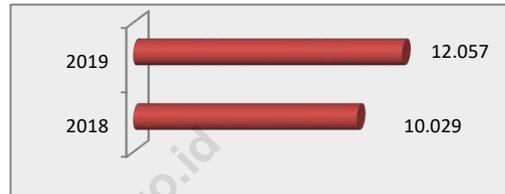
Sepuluh kecamatan dengan luas lahan perkebunan kopi terbesar secara berturut-turut adalah Pangalengan, Paseh, Ibum, Kertasari, Rancabali, Pacet, Pasirjambu, Ciwidey, Cikancung dan Cimaung.

Produk pertanian yang menjadi unggulan Kabupaten Bandung adalah perkebunan, terutama komoditi teh dan kopi. Dua komoditi ini merupakan salah satu produk ekspor unggulan, baik ekspor antar wilayah maupun ekspor ke luar negeri. Komoditi teh diproduksi oleh perkebunan rakyat, swasta dan negara.

Komoditi unggulan kedua dari perkebunan adalah kopi dengan luas lahan perkebunan kopi yang meningkat sekitar 20% jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Penghasil kopi terbesar adalah Kecamatan Pangalengan, yang berupa kopi olahan.

Selain potensi perkebunan, potensi peternakan di wilayah Kabupaten Bandung pun cukup menjanjikan. Hal ini terlihat dari populasi ternak besar maupun kecil yang terus meningkat. Populasi sapi perah terbesar ada di Kecamatan Pangalengan dan sapi potong di Kecamatan Cikancung. Adapun untuk populasi ayam pedaging terbesar ada di Kecamatan Cicalengka.

Grafik 9.3. Luas Lahan Perkebunan Kopi Kab. Bandung Tahun 2018-2019



Sumber: Kabupaten Bandung dalam Angka, 2020

Gambar 9.1. Populasi Hewan Ternak Kabupaten Bandung Tahun 2019



Sumber: Dinas Pertanian, 2019

Pertanian

Pada tahun 2018 produksi padi di Kabupaten Bandung mencapai 671.787 Kw. Sedangkan produksi tanaman pangan selain padi tertinggi ada pada jagung dan ubi kayu.

Komoditas padi di Kabupaten Bandung pada tahun 2019 mengalami penurunan jika dibandingkan dengan kondisi tahun sebelumnya, baik dari luar tanam, luas panen, bahkan produksi.

Komoditas unggulan palawija di Kabupaten Bandung adalah jagung dengan luas panen seluas 14.024 Ha. Selanjutnya komoditi ubi kayu yang memiliki luas panen sebesar 4.500 Ha. Sedangkan ubi jalar dan kacang kedelai sangat sedikit sekali produksinya untuk dapat mencukupi kebutuhan masyarakat kabupaten Bandung.

Komoditi sayuran merupakan produk unggulan karena Kabupaten Bandung merupakan penghasil sayuran, terutama komoditi bawang daun, petsai/sawi/caisim yang rata-rata produksi pertahun diatas 5.000 ton.

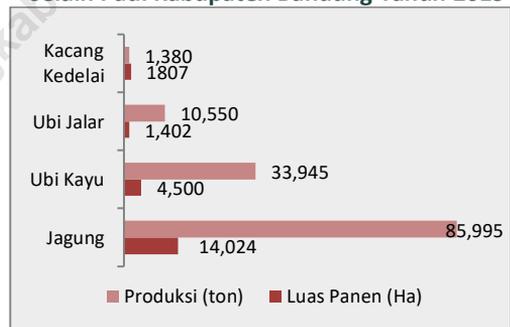
Pada tahun 2019, produksi bawang daun sebanyak 5.915 ton, petsai/sawi/caisim sebanyak 5.097 ton, kubis 5.256 ton dan kentang sebanyak 4.102 ton

Tabel 9.1. Statistik Tanaman Padi Kabupaten Bandung Tahun 2018-2019

Uraian	2018	2019
Padi		
Luas Tanam (Ha)	111.619	104.901
Luas Panen (Ha)	112.844	79.889
Produksi (Ton)	715.283	496.147

Sumber: Dinas Pertanian Kab. Bandung, 2018 - 2019

Grafik 9.1. Luas Panen Tanaman Pangan Selain Padi Kabupaten Bandung Tahun 2019



Sumber: Dinas Pertanian Kab. Bandung, 2019

Grafik 9.2. Produksi dan Luas Panen Komoditas Sayuran Kabupaten Bandung Tahun 2019



Sumber: Dinas Pertanian Kab. Bandung, 2019

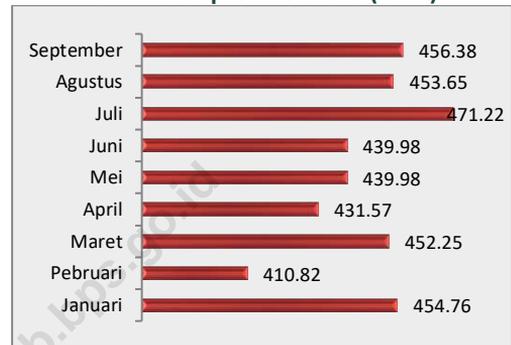
Pertambangan & Energi

PLTP Star Energy Geothermal Wayang Windu Ltd, pada tahun 2019, memproduksi listrik sebesar 1.860.262,481 MWh, dengan kapasitas terpasang 227 MW.

Rata-rata per bulan listrik yang distribusikan oleh PLN di Kabupaten Bandung sebesar 445,6 Kwh, dengan kondisi terendah pada bulan Februari yang hanya mencapai 410,8 Kwh dan kondisi tertinggi ada pada bulan Juli yang mencapai 471,2 Kwh. Saat ini, pengguna listrik terbesar adalah kelompok rumah tangga, yang mencapai 90% dari total listrik yang didistribusikan.

Sedangkan untuk penggunaan air bersih di wilayah Kabupaten Bandung yang dikelola oleh Perumda Air Minum Tirta Raharja, pada tahun 2019 mencapai 29,03 juta m³. Angka ini menunjukkan adanya peningkatan yang cukup drastis jika dibandingkan dengan produksi pada tahun 2018 yang mencapai 14,16 juta m³, dengan rata-rata distribusi per bulan sebesar 2,42 juta m³.

Grafik 10.1. Daya Listrik PLN Terjual di Kabupaten Bandung Bulan Januari–September 2019 (GWh)



Sumber: PLN Provinsi Jawa Barat, 2019

Grafik 10.2. Pendapatan dan Produksi Air Terjual Perumda Air Minum Tirta Raharja Kabupaten Bandung Tahun 2019



Sumber: Perumda Air Minum Tirta Raharja, 2019

Industri Pengolahan

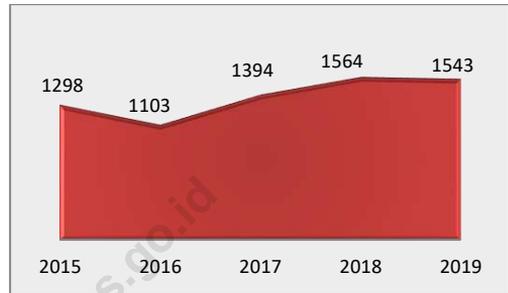
Kontribusi sektor Industri selama enam tahun terakhir mengalami peningkatan dari 50,94% di tahun 2010 menjadi 53,01% di tahun 2019.

Jumlah perusahaan industri besar dan sedang yang tercatat dan dalam kondisi aktif pada tahun 2019 sebanyak 1.543 perusahaan. Jumlah ini belum termasuk industri dengan skala kecil atau industri rumah tangga, yang mengalami sedikit penurunan, jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Sektor industri Kabupaten Bandung mempunyai peran yang sangat besar tidak hanya di Kabupaten Bandung namun juga di Provinsi Jawa Barat. Kontribusi sektor industri pengolahan terhadap PDRB Kabupaten Bandung selama lima tahun terakhir meskipun mengalami fluktuasi, tetapi tetap berada pada kisaran 50%, antara 52,16% di tahun 2015, hingga menjadi 53,01% di tahun 2019.

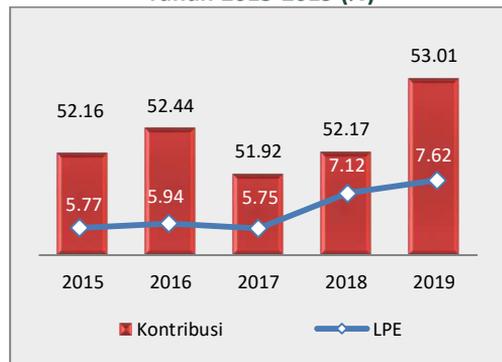
Berdasarkan perhitungan PDRB atas dasar harga konstan 2010, laju pertumbuhan ekonomi lapangan industri pengolahan Kabupaten Bandung tahun 2019 mencapai 7,62%, angka ini mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan pencapaian tahun sebelumnya sebesar 7,12%.

Grafik 11.1 Jumlah Industri Besar dan Sedang Kabupaten Bandung Tahun 2015–2019



Sumber: Kabupaten Bandung dalam Angka, 2020

Grafik 11.2. LPE dan Kontribusi Sektor Industri Pengolahan dalam PDRB Bandung Tahun 2015-2019 (%)



Sumber: PDRB Lapangan Usaha Kab. Bandung, 2015-2019

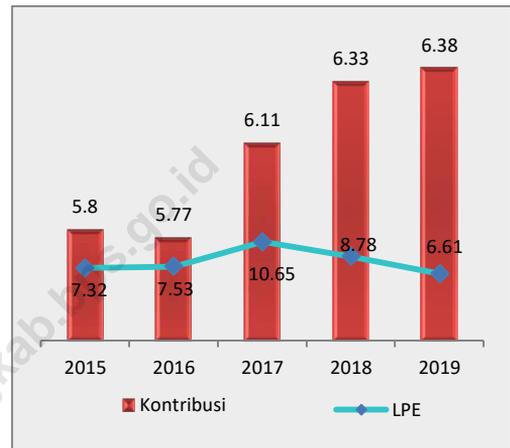
Konstruksi

Kontribusi sektor konstruksi terhadap pembentukan PDRB Kabupaten Bandung Tahun 2019 mencapai 6,38%, dengan LPE sektor konstruksi mencapai 6,61%.

Kinerja sektor konstruksi terhadap nilai PDRB di Kabupaten Bandung selama beberapa tahun terakhir terus mengalami fluktuasi, dengan kisaran 5% sampai 6%. Pada tahun 2010 kontribusinya sebesar 5,71% kemudian terus mengalami fluktuasi hingga mencapai 6,11% pada tahun 2017, dan terus meningkat hingga mencapai 6,38% pada 2019, dengan nilai kontribusi sebesar 7,91 triliun rupiah.

Sektor ini memang berfluktuasi seiring pembangunan yang sedang berjalan, baik di sektor pemerintah, swasta maupun masyarakat. Pembangunan Tol Soreang-Pasir Koja (Soroja) pada tahun 2015 hingga 2017 cukup mempengaruhi kontribusi sektor konstruksi terhadap nilai PDRB di Kabupaten Bandung. Tol soroja memiliki total panjang 10,57 km yang terdiri dari jalan utama dan akses gerbang tersebut. Panjang jalan utama tol yakni 8,15 km.

Grafik 12.1. LPE dan Kontribusi Sektor Konstruksi Kabupaten Bandung Tahun 2015 – 2019



Sumber: PDRB Lapangan Usaha Kab Bandung, 2019

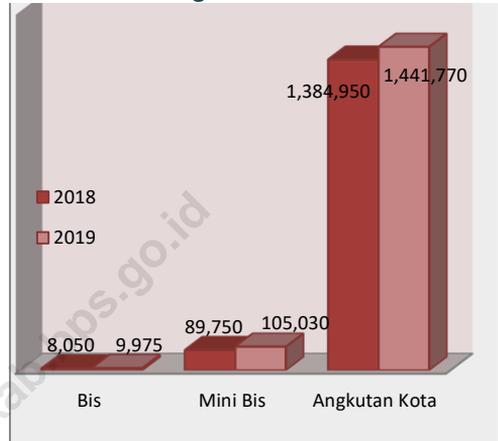
Transportasi dan Komunikasi

Jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, pada tahun 2018 di Kabupaten Bandung terjadi sedikit peningkatan pengguna Kereta Api.

Dukungan infrastruktur dalam menunjang perekonomian Kabupaten Bandung sangatlah dibutuhkan, mengingat Kabupaten Bandung sebagai wilayah penyangga ibukota Provinsi Jawa Barat. Oleh karena itu, pembangunan sarana prasarana yang memadai harus menjadi prioritas utama. Upaya untuk memberikan fasilitas transportasi yang memadai salah satunya memberikan layanan perbaikan jalan.

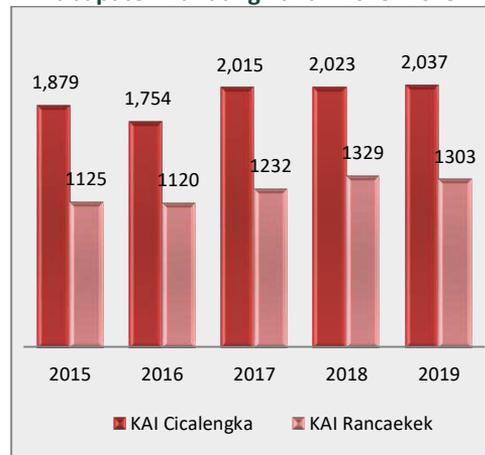
Kebutuhan akan terminal sebagai tempat pemberhentian angkutan umum sangat dirasakan. Menurut data yang diperoleh dari UPT Terminal Dinas Perhubungan Kabupaten Bandung, rata-rata per bulan angkutan umum yang masuk ke terminal adalah sebanyak 831 bus, 8.753 mini bus dan 120.148 angkutan umum.

Grafik 13.1. Statistik Terminal Kabupaten Bandung Tahun 2018-2019



Sumber: UPT Terminal Dinas Perhubungan Kab. Bandung, 2018-2019

Grafik 13.2. Statistik Penumpang Kereta Api Kabupaten Bandung Tahun 2015–2019



Sumber: PT. Kereta Api (Persero), 2015-2019

Transportasi dan Komunikasi

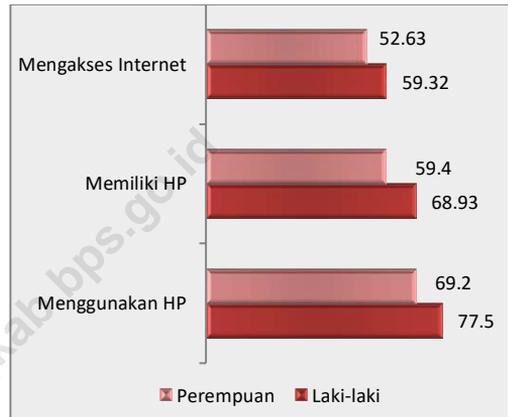
Pada tahun 2019 terjadi peningkatan jumlah pelanggan telepon maupun akses internet, akses komunikasi didominasi oleh telepon seluler/HP.

Hasil Survei Sosial Nasional (Susenas) Tahun 2019, memberikan gambaran bahwa aktivitas komunikasi penduduk di Kabupaten Bandung sebagian besar telah menggunakan telepon seluler/HP (*Hand Phone*). Pada tahun 2019 tercatat kepemilikan HP mencapai 64,30%, sedikit menurun jika dibandingkan dengan tahun 2018 yang mencapai 65,53% dari keseluruhan penduduk Kabupaten Bandung.

Apabila dicermati dari jenis kelamin, penduduk laki-laki cenderung lebih banyak menguasai/memiliki HP dibandingkan penduduk perempuan. Secara umum penduduk laki-laki yang memiliki HP sebesar 68,93% dari total penduduk laki-laki sementara penduduk perempuan hanya sebesar 59,40% dari total penduduk perempuan.

Pada tahun 2019, komunikasi dengan menggunakan internet mengalami peningkatan. Penduduk usia 5 tahun ke atas yang mengakses internet sebesar 56,07%, meningkat jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, yaitu 49,69%. Dirinci menurut jenis kelamin, penduduk laki-laki lebih banyak mengakses internet dibandingkan penduduk perempuan, yaitu sebesar 59,32% penduduk laki-laki dan 52,63% penduduk perempuan.

Grifik 13.3. Persentase Anggota Rumah Tangga Berusia 5 Tahun ke Atas Menurut Jenis Kelamin dan Penggunaan Teknologi Informasi Kabupaten Bandung Tahun 2019



Sumber: Statistik Kesejahteraan Rakyat Jawa Barat, 2019

Grifik 13.4. Persentase Penduduk Berumur 5 Tahun Ke Atas yang Mengakses Internet Dalam 3 Bulan Terakhir menurut Tempat Mengakses Internet di Kabupaten Bandung Tahun 2019



Sumber: Statistik Kesejahteraan Rakyat Jawa Barat, 2019

Pengeluaran Penduduk

Persentase pengeluaran makanan tahun 2019 lebih besar dari pengeluaran non makanan, sedikit berbeda dengan kondisi pada tahun 2018, yaitu 54,29% pengeluaran makanan dan 46,7% non makanan.

Sejak tahun 2010, rasio/komposisi pengeluaran makanan dan non makanan penduduk Kabupaten Bandung cukup berfluktuatif.

Perubahan komposisi konsumsi makanan, baik itu penurunan maupun peningkatan, tentunya akan berbanding lurus terhadap perubahan komposisi pengeluaran non makanan.

Untuk kelompok makanan, pengeluaran terbesar ada pada komoditi makanan jadi, yaitu sebesar 35,40%, kemudian disusul pengeluaran ikan, daging, telur dan susu sebesar 16,79% dari keseluruhan pengeluaran makanan, atau masing-masing sebesar 19,22% dan 9,12% dari keseluruhan pengeluaran.

Sedangkan pengeluaran terbesar pada kelompok non makanan tercatat di komoditi perumahan dan fasilitasnya yang mencapai 50,40% dan pengeluaran untuk barang dan jasa yang mencapai 24,44% dari keseluruhan pengeluaran non makanan, atau masing-masing sebesar 23,04% dan 11,17% dari keseluruhan pengeluaran

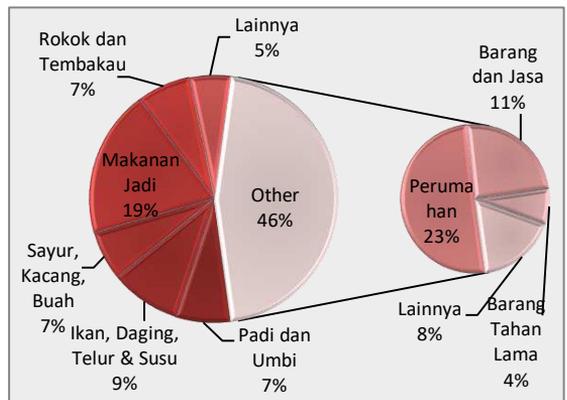
Grafik 14.1. Rasio Pengeluaran Makanan dan Non Makanan di Kabupaten Bandung Tahun 2010-2019



Keterangan : Data tahun 2017 tidak tersedia

Sumber : Susenas, 2010-2019

Grafik 14.2. Persentase Pengeluaran Rata-Rata Sebulan Menurut Kelompok Barang Kabupaten Bandung Tahun 2019



Sumber: Susenas 2019

Pendapatan Regional

PDRB Per Kapita ADHB di Kabupaten Bandung mengalami peningkatan, yaitu Rp.28,12 juta pada tahun 2017, menjadi Rp.30,45 juta pada tahun 2018.

Kinerja perekonomian Kabupaten Bandung di tahun 2019 mengalami sedikit perlambatan dibanding dengan tahun sebelumnya. Kinerja perekonomian Kabupaten Bandung di tahun 2019 mengalami perlambatan sebanyak 0,16 poin, yaitu dari capaian 6,26% di tahun 2018, menjadi 6,09% di tahun 2019. Grafik 15.1 memperlihatkan perkembangan Laju Pertumbuhan Ekonomi (LPE) Kabupaten Bandung tahun 2015-2019.

Seiring dengan membaiknya kondisi ekonomi di Kabupaten Bandung, PDRB perkapita pun mengalami peningkatan, meskipun laju pertumbuhannya sedikit melambat jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

PDRB Atas Dasar Harga Berlaku perkapita pada tahun 2010 sebesar Rp15,11 juta, mencapai Rp30,47 juta pada tahun 2018, kemudian meningkat menjadi Rp32,85 juta pada tahun 2019.

Tabel 15.1. Perkembangan PDRB Kabupaten Bandung Tahun 2018 - 2019

PDRB	2018**	2019**
PDRB AD Harga Berlaku (Miliar Rupiah)	113.281,2	124.001,2
PDRB AD Harga Konstan (Miliar Rupiah)	77.608,5	82.336,6
PDRB Per Kapita AD Harga Berlaku (Juta Rupiah)	30,47	32,85
PDRB Per Kapita AD Harga Konstan (Juta Rupiah)	20,88	21,81
Pertumbuhan Ekonomi (%)	6,26	6,09

Sumber: PDRB Kabupaten Bandung, 2018-2019

Grafik 15.1. LPE Kabupaten Bandung Tahun 2015 – 2019



Sumber: PDRB Kabupaten Bandung, 2019

Grafik 15.2. LPE Sektor Dominan Kabupaten Bandung Tahun 2011– 2019



Sumber: PDRB Kabupaten Bandung, 2019

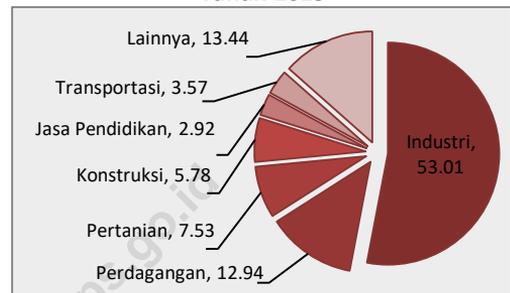
Pendapatan Regional

Tiga kontributor terbesar untuk PDRB Kabupaten Bandung di tahun 2019 adalah sektor Industri pengolahan, sektor perdagangan besar dan eceran, kemudian sektor pertanian.

Kategori industri pengolahan masih tetap mendominasi struktur perekonomian Kabupaten Bandung dengan kontribusinya sebesar 53,01% terhadap PDRB Kabupaten Bandung di tahun 2019. Kontributor terbesar kedua adalah sektor perdagangan besar dan eceran, yaitu sebesar 12,94%, sementara kontributor terbesar ketiga adalah sektor pertanian sebesar 7,53%.

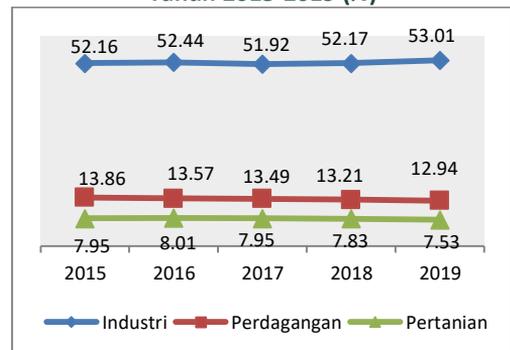
Grafik 15.4 menggambarkan perkembangan kontribusi sektor dari tahun 2015-2019. Terlihat bahwa untuk kategori industri pengolahan cenderung stabil di kisaran 50%, sedangkan kategori pertanian kontribusinya mengalami penurunan. Adapun untuk kategori perdagangan cenderung mengalami peningkatan hingga tahun 2013, kemudian terus menurun hingga sekarang. Kondisi ini menggambarkan adanya pergeseran struktur ekonomi dari primer ke sekunder.

Grafik 15.3.
Struktur Ekonomi Kabupaten Bandung Tahun 2019



Sumber: PDRB Kabupaten Bandung, 2019

Grafik 15.4.
Perkembangan Kontribusi Sektor Dominan PDRB Kabupaten Bandung Tahun 2015-2019 (%)



Sumber: PDRB Kabupaten Bandung, 2019

Perbandingan Regional

Kabupaten Bandung menempati urutan ketiga setelah Kota Bandung dan Kota Cimahi dalam pencapaian IPM se-Bandung Raya.

PDRB kabupaten/kota di wilayah Bandung Raya mempunyai perbedaan yang bervariasi. Kota Bandung sebagai ibu kota Provinsi Jawa Barat memiliki nilai PDRB yang paling tinggi sedangkan nilai PDRB paling rendah ada pada Kota Cimahi. Untuk nilai PDRB, posisi Kabupaten Bandung berada pada urutan kedua tertinggi setelah Kota Bandung dengan nilai yang hampir setengah dari Kota Bandung.

Demikian pula nilai PDRB perkapita untuk posisi tertinggi tetap ditempati oleh Kota Bandung yang mencapai Rp.115,36 juta pada tahun 2019. Kemudian diikuti Kota Cimahi sebesar Rp52,46 juta, Kab. Bandung Rp32,85 juta, Kab. Sumedang Rp30,76 juta dan Bandung Barat Rp27,75 juta.

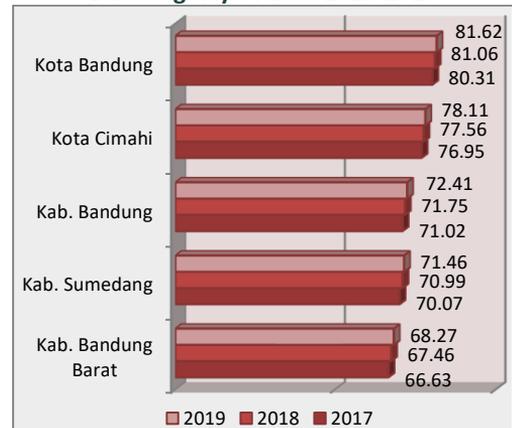
Perbandingan IPM se-Bandung Raya pada tahun 2019 memperlihatkan bahwa Kota Bandung tetap pada posisi terbaik dalam pencapaian IPM yang mencapai 81,62. Adapun posisi Kab. Bandung berada di urutan ketiga untuk pencapaian IPM, yakni sebesar 72,41. Adapun untuk pencapaian IPM paling rendah adalah Kabupaten Bandung Barat sebesar 68,27.

Tabel 16.1. Perbandingan PDRB Kabupaten/Kota Bandung Raya Tahun 2017-2019

Kab/Kota	2017	2018	2019
PDRB Atas Dasar Harga Berlaku (Triliun Rp)			
Kota Bandung	240,11	264,55	289,31
Kab Bandung	102,87	113,19	124,00
Kab Bandung Barat	40,20	43,81	47,18
Kab Sumedang	29,64	32,54	35,45
Kota Cimahi	26,59	28,99	32,23
PDRB ADHB Per Kapita (Juta Rp)			
Kota Bandung	96,12	105,66	115,36
Kab Bandung	28,12	30,47	32,85
Kab Bandung Barat	24,12	26,02	27,75
Kab Sumedang	25,85	28,30	30,76
Kota Cimahi	44,22	48,11	52,46

Sumber : BPS Provinsi Jawa Barat

Grafik 16.1. Perbandingan IPM Kab/Kota di Bandung Raya Tahun 2017-2019



Sumber: BPS Provinsi Jawa Barat

Lampiran 1

Jumlah Penduduk Kabupaten Bandung Menurut Kecamatan

No	Kecamatan	2010	2019
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Ciwidey	72.450	82.552
2	Rancabali	47.351	53.753
3	Pasirjambu	79.333	90.760
4	Cimaung	72.308	83.800
5	Pangalengan	138.268	157.660
6	Kertasari	65.276	74.067
7	Pacet	100.246	115.802
8	Ibun	75.048	87.042
9	Paseh	118.324	138.309
10	Cikancung	81.160	96.897
11	Cicalengka	108.049	126.305
12	Nagreg	48.704	55.777
13	Rancaekek	164.633	193.944
14	Majalaya	150.342	174.114
15	Solokanjeruk	76.890	89.039
16	Ciparay	149.572	174.378
17	Baleendah	220.762	274.744
18	Arjasari	90.162	105.026
19	Banjaran	113.280	132.830
20	Cangkuang	63.747	79.231
21	Pamuengpeuk	68.755	81.316
22	Katapang	107.679	134.187
23	Soreang	103.054	122.941
24	Kutawaringin	88.359	105.306
25	Margaasih	132.280	161.684
26	Margahayu	119.742	137.452
27	Dayeuhkolot	112.790	127.772
28	Bojongsoang	101.628	130.091
29	Cileunyi	159.794	209.488
30	Cilengkrang	45.843	55.816
31	Cimemyan	102.714	123.199
JUMLAH		3.178.543	3.775.279

Sumber: BPS Kabupaten Bandung

Lampiran 2

Luas Wilayah dan Kepadatan Penduduk Kabupaten Bandung Menurut Kecamatan Tahun 2019

No	Kecamatan	Luas Wilayah (Km ²)	Kepadatan Penduduk
(1)	(2)	(3)	(5)
1	Ciwidey	48,47	1.703
2	Rancabali	148,37	362
3	Pasirjambu	239,58	379
4	Cimaung	55,00	1.524
5	Pangalengan	195,41	807
6	Kertasari	152,07	487
7	Pacet	91,94	1.260
8	Ibun	54,57	1.595
9	Paseh	51,03	2.710
10	Cikancung	40,14	2.414
11	Cicalengka	35,99	3.509
12	Nagreg	49,30	1.131
13	Rancaekek	45,25	4.286
14	Majalaya	25,36	6.866
15	Solokanjeruk	24,01	3.708
16	Ciparay	46,18	3.776
17	Baleendah	41,56	6.611
18	Arjasari	64,98	1.616
19	Banjaran	42,92	3.095
20	Cangkuang	24,61	3.219
21	Pamuengpeuk	14,62	5.562
22	Katapang	15,72	8.536
23	Soreang	25,51	4.819
24	Kutawaringin	47,30	2.226
25	Margaasih	18,35	8.811
26	Margahayu	10,54	13.041
27	Dayeuhkolot	11,03	11.584
28	Bojongsoang	27,81	4.678
29	Cileunyi	31,58	6.634
30	Cilengkrang	30,12	1.853
31	Cimendan	53,08	2.321
Kabupaten Bandung		1.762,4	2.109

Sumber: BPS Kabupaten Bandung

Rasio Jenis Kelamin Penduduk Kabupaten Bandung Menurut Kecamatan

No	Kecamatan	2010	2019
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Ciwidey	104	101,99
2	Rancabali	102	99,91
3	Pasirjambu	105	103,78
4	Cimaung	103	102,20
5	Pangalengan	101	100,45
6	Kertasari	103	100,86
7	Pacet	107	104,16
8	Ibun	104	102,56
9	Paseh	105	103,55
10	Cikancung	105	103,16
11	Cicalengka	103	101,85
12	Nagreg	104	103,60
13	Rancaekek	100	99,49
14	Majalaya	106	103,66
15	Solokanjeruk	103	101,10
16	Ciparay	104	102,94
17	Baleendah	104	103,21
18	Arjasari	103	101,46
19	Banjaran	104	103,58
20	Cangkuang	104	103,17
21	Pamuengpeuk	104	103,55
22	Katapang	105	102,20
23	Soreang	105	104,07
24	Kutawaringin	106	104,38
25	Margaasih	105	102,80
26	Margahayu	102	100,79
27	Dayeuhkolot	105	103,37
28	Bojongsoang	105	103,91
29	Cileunyi	104	101,66
30	Cilengkrang	103	102,23
31	Cimendan	104	103,11
Kabupaten Bandung			102,53

Sumber: BPS Kabupaten Bandung

Lampiran 4

**Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Bandung
Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha Tahun 2017–2019
(Juta Rupiah)**

No	Lapangan Usaha	2017	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	8.180.369,3	8.870.504,5	9.333.834,6
2	Pertambangan dan Penggalian	2.190.035,0	2.432.718,1	2.397.476,7
3	Industri Pengolahan	53.410.543,6	59.101.983,3	65.729.950,5
4	Pengadaan Listrik dan Gas	132.910,8	131.934,4	136.390,2
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	34.433,6	39.623,6	42.749,6
6	Konstruksi	6.289.850,7	7.175.985,0	7.908.626,1
7	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan sepeda Motor	13.878.206,3	14.967.520,3	16.046.953,3
8	Transportasi dan Pergudangan	3.997.832,1	4.236.273,4	4.425.459,7
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	2.504.799,6	2.766.077,7	3.034.620,3
10	Informasi dan Komunikasi	1.579.868,0	1.723.220,5	1.907.713,6
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	706.113,7	777.628,8	816.705,0
12	Real Estate	1.135.598,0	1.273.919,5	1.461.971,3
13	Jasa Perusahaan	442.542,1	498.895,6	559.739,4
14	Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	2.272.245,8	2.439.240,2	2.639.099,4
15	Jasa Pendidikan	3.125.707,0	3.561.840,8	3.877.793,7
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	837.260,7	926.484,4	1.059.887,0
17	Jasa Lainnya	2.147.281,3	2.357.330,5	2.622.222,8
PDRB Kabupaten Bandung		102.865.597,4	113.281.180,6	124.001.193,2

Sumber: BPS Kabupaten Bandung

**Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Bandung
Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha
Tahun 2017–2019
(Juta Rupiah)**

No	Lapangan Usaha	2017	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	5.356.850,0	5.430.562,7	5.485.594,1
2	Pertambangan dan Penggalian	1.638.146,7	1.730.320,6	1.667.545,8
3	Industri Pengolahan	36.963.264,6	39.596.158,0	42.613.968,4
4	Pengadaan Listrik dan Gas	95.645,0	94.024,0	94.879,1
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	24.946,2	26.607,6	27.687,9
6	Konstruksi	4.912.750,3	5.344.089,8	5.697.335,4
7	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan sepeda Motor	10.222.299,0	10.694.090,0	11.123.995,4
8	Transportasi dan Pergudangan	2.705.210,5	2.820.290,1	2.889.939,8
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1.767.695,9	1.894.005,3	2.029.304,2
10	Informasi dan Komunikasi	1.644.417,3	1.802.980,3	1.994.217,9
11	JasaKeuangan dan Asuransi	530.816,9	557.470,4	573.700,7
12	Real Estate	918.273,9	1.014.600,9	1.113.273,7
13	Jasa Perusahaan	343.401,6	372.635,0	405.352,4
14	Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1.515.994,7	1.544.143,7	1.593.401,8
15	Jasa Pendidikan	2.289.577,4	2.432.676,0	2.587.150,9
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	599.943,8	648.824,8	708.386,9
17	Jasa Lainnya	1.510.219,8	1.605.061,6	1.730.898,4
PDRB Kabupaten Bandung		73.039.453,8	77.608.540,7	82.336.632,9

Sumber: BPS Kabupaten Bandung

Lampiran 6

**Distribusi Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Bandung
Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Kategori
Tahun 2017–2019
(%)**

No	Lapangan Usaha	2017	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	7,95	7,83	7,53
2	Pertambangan dan Penggalian	2,13	2,15	1,93
3	Industri Pengolahan	51,92	52,17	53,01
4	Pengadaan Listrik dan Gas	0,13	0,12	0,11
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,03	0,03	0,03
6	Konstruksi	6,11	6,33	6,38
7	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan sepeda Motor	13,49	13,21	12,94
8	Transportasi dan Pergudangan	3,89	3,74	3,57
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	2,44	2,44	2,45
10	Informasi dan Komunikasi	1,54	1,52	1,54
11	JasaKeuangan dan Asuransi	0,69	0,69	0,66
12	Real Estate	1,10	1,12	1,18
13	Jasa Perusahaan	0,43	0,44	0,45
14	Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	2,21	2,15	2,13
15	Jasa Pendidikan	3,04	3,14	3,13
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,81	0,82	0,85
17	Jasa Lainnya	2,09	2,08	2,11
PDRB Kabupaten Bandung		100	100	100

Sumber: BPS Kabupaten Bandung

Lampiran 7

**Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Bandung
Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha
Tahun 2017–2019
(%)**

No	Lapangan Usaha	2017	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	5,62	1,38	1,01
2	Pertambangan dan Penggalian	-0,70	5,63	-3,63
3	Industri Pengolahan	5,75	7,12	7,62
4	Pengadaan Listrik dan Gas	2,30	-1,69	0,91
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	6,33	6,66	4,06
6	Konstruksi	10,65	8,78	6,61
7	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan sepeda Motor	5,64	4,62	4,02
8	Transportasi dan Pergudangan	5,38	4,25	2,47
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	6,42	7,15	7,14
10	Informasi dan Komunikasi	12,99	9,64	10,61
11	JasaKeuangan dan Asuransi	3,91	5,02	2,91
12	Real Estate	10,16	10,49	9,73
13	Jasa Perusahaan	8,29	8,51	8,78
14	Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0,95	1,86	3,19
15	Jasa Pendidikan	7,92	6,25	6,35
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	11,62	8,15	9,18
17	Jasa Lainnya	8,60	6,28	7,84
PDRB Kabupaten Bandung		6,15	6,26	6,09

Sumber: BPS Kabupaten Bandung

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



BADAN PUSAT STATISTIK KABUPATEN BANDUNG

J. Raya Soreang KM 17 (Komplek Pemkab Bandung) Bandung, Jawa Barat

e-mail: bps3204@bps.go.id

website: <http://bandungkabbps.go.id/>